

**PERAN MITOS DALAM EKSISTENSI
KESENIAN
(STUDI KASUS “WAYANG MBAH
GANDRUNG” DI DS. PAGUNG KEC. SEMEN
KAB. KEDIRI)**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh
Maulida Afifa Tri Fahyani
NIM 18112115

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2022**

ABSTRACT

This research entitled "The Role of Myth in the Existence of Art (Case Study of Wayang Mbah Gandrung in Ds. Pagung, Kec. Semen, Kab. Kediri)" aims to explore the role of music and art that influence people's lives. This research was conducted by examining the views of local community who maintain the cultural elements in their environment. So therefore, ethnographic approach become the primary tool in this research.

For the people of Pagung, belief in the myth of Mbah Gandrung creates a sacred rites called Mungel or Wayang Mbah's performance. In Mungel, sacrality enveloped the performance, especially at the climax of the ritual which unites the sacred puppet of Mbah Gandrung with Gendhing Kambang-kambang. The two of that entities become a unified whole and are influential in the minds of the people's beliefs. This underlies the study to dissect the role of myth for the continuation of Mungel's performances or the traditional art of Wayang Mbah, by using theory of "the Sacred" by Emile Durkheim, the concept of viability of art by Wrahatnala, and the function of music by Allan P. Merriam.

From the results of the research, it can be concluded that, myth has an important contribution to the viability of the art of Wayang Mbah Gandrung in Pagung. Myth contains the meaning and the position of Wayang Mbah and Gendhing Kambang-kambang. Myth also builds social equilibrium through the values of life from the performance. Myth as the viability of art has supported by other elements, that is dalang, the use of rituals in daily life, and the traditional community. The interweaving of the system formed between the myth and the supporting elements is what ultimately maintain the continuity of the Wayang Mbah Gandrung's performance in Pagung.

Keyword : *myth, mungel, Wayang Mbah Gandrung, Pagung society.*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Peran Mitos dalam Eksistensi Kesenian (Studi Kasus Wayang Mbah Gandrung di Ds. Pagung Kec. Semen Kab. Kediri)” ini bertujuan untuk menggali peranan suatu musik dan kesenian yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji pandangan masyarakat lokal dalam mempertahankan suatu unsur budaya di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendekatan etnografis menjadi alat utama pada penelitian ini.

Bagi masyarakat Pagung, kepercayaan terhadap mitos Mbah Gandrung melahirkan ritus sakral bernama *mungel* atau seni tradisi Wayang Mbah. Di dalam *mungel*, sakralitas melingkupi gelaran terutama pada puncak ritualnya yang menyatukan wayang keramat Mbah Gandrung dengan *Gendhing Kambang-kambang*. Kedua entitas tersebut menjadi kesatuan yang utuh dan berpengaruh dalam batin keyakinan masyarakat. Hal ini mendasari kajian untuk membedah peran mitos bagi keberlangsungan gelaran Mungel atau seni tradisi Wayang Mbah, dengan menggunakan teori *the sacred* dari Durkheim, konsep keberlanjutan kesenian dari Wrahatnala, serta teori fungsi musik dari Allan P. Merriam.

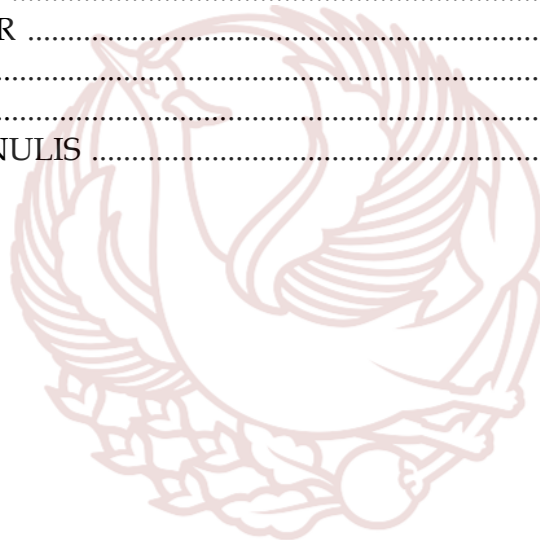
Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa mitos memiliki kontribusi penting bagi keberlanjutan seni Wayang Mbah Gandrung di Pagung. Mitos mengandung makna dan kedudukan dari Wayang Mbah serta *Gendhing Kambang-kambang*. Mitos juga membangun keteraturan sosial di masyarakat melalui nilai-nilai yang ada dalam pertunjukannya. Mitos sebagai pemertahanan kesenian didukung oleh unsur lain yaitu dalang, penggunaan ritual di kehidupan sehari-hari, serta masyarakat pendukung tradisi. Jaringan sistem yang terbentuk antara mitos dengan unsur pendukung inilah yang akhirnya menjaga keberlangsungan gelaran seni tradisi Wayang Mbah Gandrung di Pagung.

Kata kunci : mitos, *mungel*, Wayang Mbah Gandrung, masyarakat Pagung.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II SEKILAS TENTANG DESA PAGUNG DAN MASYARAKATNYA	22
A. Latar Geografis Desa Pagung	22
B. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pagung	24
C. Kehidupan Religi Masyarakat Pagung	25
D. Pandangan Hidup Masyarakat Pagung	30
BAB III PERAN MITOS DALAM EKSISTENSI KESENIAN WAYANG MBAH GANDRUNG	34
A. Asal-Usul Wayang Mbah Gandrung	34
B. Sistem Kepercayaan Masyarakat terhadap Mitos	40
a. Kepercayaan Masyarakat terhadap Wayang Mbah Gandrung	41
b. Kepercayaan Masyarakat mengenai <i>Gendhing Kambang-Kambang</i>	59
C. Elemen-Elemen Pendukung Eksistensi Kesenian Wayang Mbah Gandrung	66
a. Dalang Wayang Mbah Gandrung	66
b. Penggunaan Ritual <i>Mungel</i> dalam Kehidupan Masyarakat	71
c. Masyarakat Pagung sebagai Pendukung Tradisi Wayang Mbah Gandrung	75

BAB IV CERITERA, NILAI-NILAI, SERTA RELASI FUNGSIONAL MITOS DAN ELEMEN PENDUKUNG KESENIAN WAYANG MBAH GANDRUNG	77
A. Ceritera dalam Pertunjukan Wayang Mbah	77
B. Nilai-Nilai dalam Pertunjukan Wayang Mbah	85
C. Relasi Fungsional Mitos dan Elemen-Elemen Pendukung dalam Eksistensi Kesenian Wayang Mbah Gandrung	89
 BAB V PENUTUP	 92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
 KEPUSTAKAAN	 96
WEBTOGRAFI	99
NARASUMBER	100
GLOSARIUM	101
LAMPIRAN	105
BIODATA PENULIS	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kabupaten Kediri	22
Gambar 2.	Keberadaan <i>Watu Gilang</i>	26
Gambar 3.	Pemakaman <i>Depok</i> di Pagung	27
Gambar 4.	Kesederhanaan Pribadi Pak Yadi, Juru Kunci Depok	32
Gambar 5.	Kesederhanaan Pribadi Dalang Mbah Akad	32
Gambar 6.	Keempat wayang sakral Mbah Gandrung	34
Gambar 7.	Kotak penyimpanan Wayang Mbah Gandrung	43
Gambar 8.	<i>Gandhok</i> atau tempat peristirahatan Wayang Mbah Gandrung	44
Gambar 9.	Makan bersama saat <i>slametan</i> pembukaan	50
Gambar 10.	Layar pementasan utama gelaran Mungel	51
Gambar 11.	<i>Kayon</i> dan Wayang keramat Mbah Gandrung yang masih dibungkus kain	52
Gambar 12.	Jamasan Tokoh Semar	53
Gambar 13.	Pementasan lakon	54
Gambar 14.	Jamasan wayang Keramat Mbah Gandrung	55
Gambar 15.	Wayang Keramat dikalungkan <i>kembang</i>	56
Gambar 16.	Penghormatan masyarakat yang hadir kepada Mbah Gandrung	58
Gambar 17.	Perangkat gamelan Wayang Mbah Gandrung	61
Gambar 18.	Penampilan sehari - hari Mbah Akad	70
Gambar 19.	Mbah Akad sebagai dalang Wayang Mbah	70
Gambar 20.	Masyarakat saat ritual <i>mungel</i> di bulan <i>Sura</i>	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Silsilah ahli waris Wayang Mbah Gandrung	38
-----------------	--	----

KEPUSTAKAAN

- Ahimsa-Putra, Heddy. Shri. 2008. "Paradigma dan Revolusi Ilmu dalam Antropologi Budaya -Sketsa Beberapa Episode-". Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tanggal 10 November 2008.
- Amri, M. Misbahul. 2016. "Gelaran ning Senes Tontonan : Drama Sosial Ritual Mungel dari Desa Pagung, Kabupaten Kediri Jawa Timur." Disertasi Doktoral Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anggraini, Purwati. 2018. "Mitos sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Sebuah Kajian Kritik Lingkungan Dalam Novel Sebuah Wilayah yang Tidak Ada dalam Google Earth Karya Pandu Hamzah)," *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)* (2):313-323.
- Baihaqi, Achmad. 2010. "Wayang Mbah Gandrung dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya," dalam Ed. Suradi, *Mbah Kandar maestro seni tradisi wayang Mbah Gandrung Kabupaten Kediri*. Kediri: Pemerintah Kabupaten Kediri.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2021. *Kecamatan Semen Dalam Angka*. Kediri: Biro Pusat Statistik.
- _____. 2022. *Kecamatan Semen Dalam Angka*. Kediri: Biro Pusat Statistik.
- Dundes, Alan. 1984. *Sacred Narrative Readings in the Theory of Myth*. London : University of California Press.
- Durkheim, Emile. 1985. *The Elementary Forms of Religious Life*, diindonesiakan oleh Inyiah Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Eller, Jack David. 2007. *Introducing Anthropology of Religion Culture to the Ultimate*. New York and London: Routledge.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion of Java*. Chicago and London: The University of Chicago Press.

- Hastanto, Sri, 2009. *Konsep Pathêt dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Hermawan, Fajar W. 2016. "Mitos dan Relasi Ketidaksadaran Masyarakat Telaah atas Pembentukan Mitos Borjuasi Perancis Modern dalam Perspektif Roland Barthes," *DHARMASMRTI* Vol. 15 No. 28 (Oktober 2016):91-107.
- Humaeni, Ayatullah. 2012. "Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten," *Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology* Vol. 33 No. 3 (September-Desember 2012):159-179.
- Iswidayanti, Sri. 2007. "Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya (The Function of Myth in Social Cultural Life of Its Supporting Community)," *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* Vol. 8 No. 2 (Mei-Agustus 2007):180-184.
- Junaidi & Asal Sugiarto. 2018. "Hubungan Wayang dan Gending dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta," *Wayang Nusantara Journal of Puppetry* Vol. 2 No. 1 (Maret 2018):19-27.
- Koentjaraningrat, dkk. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- _____, 1993. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Magnis-Suseno, Franz. 1984. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Merriam, Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evaston: Northwest University Press.
- Mulder, Niels. 2001. *Mistisisme Jawa, Ideologi di Indonesia*, diindonesiakan oleh Noor Cholis. Yogyakarta: LkiS.
- Peursen, C.A. van. 1976. *Strategi Kebudayaan*, diindonesiakan oleh Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius.
- Poerbotjaroko, R.M.Ng. 1968. *Tjerita panji dalam perbandingan*, diindonesiakan oleh Zuber Usman dan HB Jassin. Jakarta: Gunung Agung.

- Prakosa, Djoko. 2008. *Mbah Gandrung: Religi, Etik, dan Estetik (Pertunjukan Wayang Krucil Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)*. Dalam Robby Hidayat dan Djoko Prakosa, R. (Eds). *Seni Pertunjukan Etnik Jawa : Ritus, Symbolisme, Politik, dan Problematikanya*. Malang: Gantar Gumelar.
- Santosa, Iman B., 2011. *Laku Prihatin, Investasi Menuju Sukses Ala Manusia Jawa*. Yogyakarta: Memayu Publishing.
- _____, 2021. *Nasihat Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Noktah.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supardi. 2013. "Ricikan Struktural Salah Satu Indikator Pada Pembentukan Gending Dalam Karawitan Jawa," *KETEG* Vol. 13 No. 1 (Mei 2013):2-28.
- Supriyono, Johannes, 2005. "Paradigma Kultural Masyarakat Durkheimian" dalam Sutrisno, Mudji & Putranto, Hendar (eds.), *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius, hal 87-112.
- Susanto, S. P. Harry. 1987. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Groenendael, V.M. Clara. 1987. *Dalang di Balik Wayang*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Wrahatnala, Bondet. 2017. "Kebertahanan Kentrung dalam Kehidupan Masyarakat Jepara." Disertasi Doktoral Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- _____. 2018. *Sosiologi Musik*. Surakarta: ISI Press.
- Yaqin, Moh. Ainul. 2018. "Praktik Seni Mistik Jawa Sebagai Jembatan Sosiologis Masyarakat." Tesis S-2 Program Studi Agama dan Lintas Budaya Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.